

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan pergantian dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Adanya perubahan dari bentuk psikologi dan biologis merupakan pertanda daripada masa remaja ini. Pada masa remaja individu dituntut untuk membentuk sebuah adaptasi diri dalam hal penentuan jati diri, kematangan hubungan sosial, serta mempersiapkan diri dalam penataan karier. Tidak jarang pada masa ini remaja sering kali salah dalam mengambil pilihan yang salah, karena pada masa ini remaja cenderung mencoba gaya hidup yang berbeda dalam pola dan perilakunya yang sesuai dengan keinginan atau hasrat yang ada pada dalam dirinya (Haq & Farida, 2019). Sedangkan remaja SMK dimana merupakan subjek dari penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan remaja yang sedang menempuh pendidikan tingkat sekolah menengah atas yang sudah memiliki fokus di bidang kejuruan atau spesifikasi bidang pekerjaan. Berbeda dengan pendidikan umum atau Sekolah Menengah Keatas yang sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk kemandirian dalam pekerjaan. Terdapat rumusan dalam tujuan dari sekolah menengah kejuruan menurut Siswanto, (2019) yakni untuk pemenuhan masyarakat mengenai dunia kerja, peningkatan pilihan pendidikan bagi individu, serta dorongan bagi individu untuk termotivasi belajar.

Perencanaan karier adalah sebuah proses dinamis yang berkaitan dengan kesesuaian pengalaman siswa dengan napa yang pernah dipelajari

saat mencari engalaman, pengetahuan, dan bakatnya. Perencanaan karier berhubungan erat dengan bagaimana individu mengevaluasi diri, dan bagaimana proses seorang individu memiliki rencana karier yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu perencanaan karier merupakan suatu aktivitas yang individu tau peserta didik dalam arahnya memutuskan kariernya di masa depan. Perencanaan karier merupakan proses yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan melihat penilaian atas diri sendiri sehingga dapat dilihat bagaimana kendala, peluang, pemecahan masalah, dan opsi atas apa yang telah diputuskan, oleh karena itu dalam proses perencanaan karier harus dilakukan individu dengan penuh ketelitian (Kurnia & Vella, 2019).

Pendidikan kejuruan harus memiliki orientasi dalam pemenuhan dunia kerja (*demand driven*), kesesuaian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas keterampilan siswanya dan keterampilan harus sesuai dengan dengan standart dunia kerja, serta perkembangan teknologi yang harus disesuaikan dengan zamannya. Dari (kepmendikbudristek, 2020) UU SMK Nomor 464/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan menyatakan dan memutuskan Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.. Namun dalam faktanya hal tersebut tidak sejalan dengan feomena yang terjadi sekarang, menurut Badan Pusat Statistik (2020), lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan menyumbang angka pengangguran tingkat paling tinggi jika dibandingkan dengan lulusan dari tingkat atau jenjang pendidikan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, adanya angka

pengangguran yang tinggi dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebabkan tidak diterapkannya secara optimal keterampilan yang didapatkan oleh siswa saat sedang menjalani pendidikan di bangku SMK, selain itu siswa juga dibingungkan dengan apa yang diminatinya dan dikuasainya dalam proses perencanaan kariernya (Madisa et al., 2022). Hal ini menjadikan pentingnya dan perlunya bagaimana individu tau siswa memahami karakteristik dalam diri sendiri untuk mengurangi permasalahan dalam mempersiapkan karier yang dialami oleh siswa, baik dalam proses memilih rencana kerja atau bentuk-bentuk studi lanjutan. Pernyataan ini sesuai dengan fakta saat dilakukan observasi oleh peneliti dengan guru BK bahwa masih terdapat angka pengangguran yang cukup banyak yakni sekitar 40% dari 150 siswa pada lulusan tahun 2023 SMK Islam 2 Wlingi.

Dalam survey yang pernah dilakukan, masih cukup banyak remaja di tingkat SMK yang masih belum dapat memutuskan akan perencanaan kariernya, sekitar 40% remaja di tingkat pendidikan SMA/SMK di Kota Surabaya masih mengalami berbagai kebingungan dalam penentuan jenis pendidikan dan perencanaan karier yang akan di tempuh, sedangkan 40% remaja siswa di tingkat SMK masih merasa kebingungan akan informasi mengenai perencanaan karier setelah lulus dari bangku SMK (Supardi et al., 2023). Pentingnya penentuan jati diri pada masa remaja ini adalah adanya peran yang berubah dan tugas yang harus dilakukannya, salah satu tugas penting yang harus dipersiapkannya adalah mempersiapkan pengambilan keputusan atau perencanaan karier (Haq & Farida, 2019). Saat melakukan studi observasi dengan siswa dan guru BK, ditemukan bahwa dari keseluruhan kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi menemukan hanya 3 siswa yang memiliki gambaran akan

perencanaan karier yang ingin diambilnya setelah lulus dari bangku SMK.

Menurut Hartono, (2020), pentingnya memiliki perencanaan karier adalah untuk mempersiapkan individu sebagai pondasi dalam memilih jenjang karier yang diinginkan setelah lulus dari satuan pendidikan, memilih pilihan karier sesuai kemampuan yang dimiliki, serta yang terpenting adalah untuk mendapatkan posisi karier yang sesuai dengan harapan di kehidupannya. Saat ini masih banyak remaja yang bingung akan perencanaan keputusan karier mereka. Akibat akan timbul berbagai dampak dari kebingungan dan tidak adanya kepemilikan perencanaan karier tersebut, seperti bekerja atau memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, memilih kelanjutan studi secara tidak tepat atau secara asal sehingga di khawatirkan hal tersebut akan menjerumuskan individu pada kegagalan karier. Kemampuan eksplorasi karier merupakan langkah awal yang dapat dilakukan siswa dalam perencanaan kariernya, langkah eksplorasi karier bertujuan untuk memberi pemahaman karakteristik pada individu, karakteristik lingkungan di sekitar, serta bagaimana budaya karier dan setting dimana karier yang diinginkannya nanti (Yuli & Rizki, 2020).

Perencanaan karier pada siswa remaja yang sedang menempuh pendidikan dapat didukung dengan adanya wadah yang disediakan oleh sekolah yakni bimbingan karier yang dapat dilakukan oleh guru BK ataupun guru yang memiliki kemampuan peran dalam proses penentuan karier siswa. Peran guru dapat berupa pemberian motivasi, informasi, evaluasi, ataupun informasi berkaitan dengan dorongan pada siswa dalam proses perencanaan karier bagi siswa (Supardi et al., 2023). Pada fenomena yang terjadi di kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi, dimana di

kelas ini sudah mendapatkan bimbingan konseling dari guru BK mengenai perencanaan karier, oleh karena itu peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti setelah adanya bimbingan yang diberikan mengenai hal yang berkaitan dengan karier dan menunjang kariernya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya perencanaan kariernya, itulah alasan peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif untuk mendeskripsikan sejauh mana aspek perencanaan karier yang dimiliki siswa kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi.

SMK Islam 2 Wlingi merupakan sebuah sekolah yang berada di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Saat ini, SMK Islam 2 Wlingi memiliki jumlah pendidik sebanyak 38 guru dengan jumlah siswa mencapai 300 siswa untuk keseluruhan. Khusus untuk kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi terdapat jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa. Dari observasi lapangan yang dilakukan oleh pemilihan kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor dipilih peneliti karena adanya kriteria yang mencakup permasalahan yang diambil oleh peneliti yakni pada kelas ini rata-rata siswa memiliki rentang usia sekitar 15-18 tahun, dimana dimana pada usia ini peserta didik sudah berada di tahap tahap eksplorasi (*exploratory*) dimana pada tahap ini peserta didik sudah memiliki arah dalam perencanaan kariernya oleh karena itu peserta diharapkan dapat mengerucutkan arah karier secara umum menjadi satu kesatuan tertentu. Karenanya terdapat urgensi yang dapat ditarik yakni perlu adanya penelitian pada siswa kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi bagaimana aspek-aspek yang dimiliki oleh 3 siswa kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi dalam perencanaan kariernya, adanya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui aspek perencanaan karier oleh siswa SMK Islam 2 Wlingi ditinjau dengan konsepsi Teori Aspek Perencanaan Karier

Dillard sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk siswa dan bimbingan konseling yang terdapat di sekolah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Wlingi. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus metode ini digunakan untuk meneliti suatu objek secara ilmiah atau secara langsung, Pada penelitian ini menggunakan cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu setiap pengumpulan data tidak hanya dipandu berdasarkan dokumen-dokumen, tetapi dipandu fakta-fakta yang ada dilapangan yang ada. Serta alasan peneliti memilih tempat tersebut menjadi tempat observasi karena tempat tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji dan menganalisis secara mendalam Aspek dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Islam 2 Wlingi. Oleh karena itu, menarik judul dalam penelitian yakni "Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Wlingi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Siswa kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi memiliki perencanaan karier yang berbeda-beda setiap aspeknya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, dapat ditarik sebuah fokus penelitian yaitu : Bagaimana Aspek Dalam Perencanaan

Karier Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Wlingi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum diadakan penelitian ini adalah mengetahui aspek dalam perencanaan karier pada siswa kelas XI TSM Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Wlingi. Adapun secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menganalisis Aspek Dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Wlingi?

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang bisa diambil dari penelitian ialah dari teori Donald super yang berpendapat bahwa “Berfokus pada mengembangkan identitas vokasional (*vocational identity*) remaja, *vocational identity* sendiri adalah pemahaman minat karier yang diharapkan dapat membantu remaja tersebut dalam mengembangkan identitas vokasional secara utuh agar terhindar dari kebingungan peran identitas (*role confusion*) khususnya peran identitas vokasional”.

Jadi hal yang bisa dijadikan titik manfaat penelitian ini dimana fenomena yang terjadi oleh siswa SMK Islam 2 Wlingi ini bisa menjadi rujukan untuk dia mengembangkan identitas vokasionalnya supaya fokus dengan apa yang dia minati untuk kedepannya nanti juga diharapkan memberikan gambaran karier dan bentuk karier yang sesuai dengan minat bakatnya kedepannya untuk siswa tersebut.

B. Manfaat Praktis**a. Bagi Konselor (guru BK) dan Sekolah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru pembimbing atau konselor sekolah dalam mengetahui perencanaan karier siswa untuk SMK Islam 2 Wlingi kedepannya lagi.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa yang sesuai dengan keinginannya dengan keadaan dirinya tanpa paksaan dari pihak manapun.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan bisa menjadi arahan akan menuntun anaknya berupaya meningkatkan apa yang menjadi kemampuannya atau bakatnya untuk perencanaan kariernya dimasa depan.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai sarana referensi sebagai ilmu teoritis. Serta menambah wawasan mengenai bagaimana Aspek Perencanaan Siswa Kelas XI TSM SMK Islam 2 Wlingi.